I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandangan, perhatian dan pemeliharaan terhadap para petani di pedesaan sudah semestinya diperhatikan pada masa pembangunan saat ini. Kenyataannya kehidupan para petani di pedesaan tingkat kesejahteraannya masih rendah. Mereka buta akan pendidikan teknologi, sehingga produksi yang mereka peroleh kurang maksimal. Petani di desa sangat menginginkan perubahan. Para petani di desa tidak dapat melakukan perubahan karena terbentur pada keadaan mereka sendiri, mereka kurang menguasai ilmu ilmu yang dapat memajukan hasil tani mereka. Oleh karena itu, pemerintah sangat memperhatikan pendidikan bagi petani. Pendidikan yang cocok bagi petani adalah pendidikan non formal yang praktis, mudah diterapkan dalam usaha usaha produksi pertanian. Untuk menumbuhkan kemandirian dan kepercayaan masyarakat akan kemampuan mereka selama ini kurang berdaya diperlukan adanya tenaga penyuluh pertanian (Fashihullisan, 2009).

Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan di luar sekolah (non formal) yang diberikan kepada petani dan keluarganya agar berubah perilakunya untuk bertani lebih baik (better farming), berusahatani lebih baik (better bussines), hidup lebih sejahtera (better living), dan bermasyarakat lebih baik (better community) serta menjaga kelestarian lingkungannya (better environment) (Departemen Pertanian, 2009).

Dalam upaya menggambarkan penyuluhan pertanian secara menyeluruh dan terpadu diperlukan suatu perencanaan secara matang dan terarah. Perencanaan penyuluhan pertanian di tingkat Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian (WKPP) dituangkan dalam Rencana Kerja Penyuluh Pertanian (RKPP), yang bertujuan untuk mengantisipasi perkembangan teknologi pertanian serta teknologi penyampaian informasi penyuluhan kepada petani. Untuk meningkatkan kemampuan penyuluh pertanian diperlukan peningkatan pengetahuan, keterampilan serta sikap petani yang diasah melalui pelatihan, pendidikan serta pengalaman langsung, sehingga tercipta profesionalisme penyuluh secara baik yang pada akhirnya akan menjadikan petani lebih sejahtera (Dinas Pertanian, 2009).

Peranan penyuluh pertanian dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu: memberdayakan masyarakat atas peluang yang ada untuk merencanakan hingga menikmati hasil pembangunan pertanian, memberikan kemampuan masyarakat untuk menentukan program pembangunan pertanian, dan memberi kemampuan masyarakat dalam mengontrol dan menguasai usahataninya (Fashihullisan, 2009).

Petani sebagai subjek utama yang menentukan kinerja produktivitas usahatani yang dikelolanya. Secara naluri petani menginginkan usahataninya memberikan manfaat tertinggi dari sumber daya yang dikelola. Produktivitas sumber daya usahatani tergantung pada teknologi yang diterapkan. Oleh karena itu, kemampuan dan kemauan petani

dalam menggunakan teknologi yang didorong oleh aspek sosial dan ekonomi merupakan syarat mutlak tercapainya upaya pengembangan pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas di suatu daerah (Yusdja, dkk, 2004).

Produksi beras masih mengandalkan produksi padi sawah. Dalam proses produksinya, padi sawah juga tak lepas dari masalah. Masalah tersebut antara lain: saluran irigasi, sarana produksi, infrastruktur, dan rendahnya partisipasi petani terhadap kegiatan penyuluhan pertanian. Untuk itu diperlukan alternatif teknologi pertanian dan kebijakan pemerintah yang dapat meminimalkan dampak adanya masalah tersebut (Prasetiyo, 2002).

Usaha peningkatan produksi padi sawah merupakan usaha terpenting. Upaya peningkatan produksi yang lebih realitas adalah melalui program intensifikasi dengan penerapan teknologi. Intensifikasi merupakan suatu pola penerapan teknologi usahatani budidaya komoditas yang menitikberatkan dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas serta produktivitas per hektar, sedangkan non intensifikasi merupakan cara bercocok tanam yang masih tradisional dan belum menerapkan sapta usahatani. Program intensifikasi akan berhasil baik bila ada partisipasi aktif dari petani. Petani peserta program menunjukkan penurunan partisipasi karena belum optimalnya kegiatan pelayanan dan pembinaan terutama dari penyuluh pertanian. Belum optimalnya kegiatan penyuluhan pertanian disebabkan karena

terbatasnya fasilitas, anggaran dan belum tertibnya disiplin dan administrasi kepegawaiannya (Adjid, 1980).

Tujuan penyuluhan pertanian mengadakan komunikasi dengan sasarannya adalah untuk mengadakan perubahan perubahan perilaku. Karena perubahan ini, maka sasaran akan terbiasa dengan hal hal yang baru. Perubahan ini memerlukan waktu yang agak lama sampai sasaran melaksanakan anjuran yang diterapkan oleh penyuluh. Dalam hal ini telah terjadi suatu proses mental yang disebut proses adopsi (Wiriatmadja, 1986).

Di Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta merupakan daerah yang potensial untuk pengembangan tanamanan padi. Pada saat sekarang komuditi inis udah merupakan komuditi unggul di sleman yang sedang di kembangkan di daerah tersebut khususnya Kalasan, Selain banya tenaga kerja petani juga daerah Kalasan merupakan luas lahan yang paling luas yang ada di daerah Sleman.

Peranan penyuluh pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang diperlukan petani, selain itu penyuluh pertanian juga Dinas Pertanian berperan untuk membantu petani dalam peningkatan usahataninya (Van Den Ban dan Hawkins 1999). Di daerah penelitian peranan penyuluh pertanian adalah membantu petani untuk mengetahui pengaruh penyuluhan cara

meningkatkan produktifitas padi kunjungan ke kelompok tani, Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian dalam peningkatan produktifitas padi di Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Tabel 1.1 Luas dan penggunaan lahan padi di Kabupaten Sleman

NO	KECAMATAN	PENGGUNAAN LAHAN	Luas (m2)	Luas (%)
1	Gamping	Sawah Padi	5970651	20.14
2	Godean	Sawah Padi	11832115	43.99
3	Kalasan	Sawah Padi	14788851	40.89
4	Minggir	Sawah Padi	8650981	33.27
5	Mlati	Sawah Padi	2887178	10.13
6	Moyudan	Sawah Padi	8647614	30.66
7	Ngaglik	Sawah Padi	3265693	8.51
8	Ngemplak	Sawah Padi	8102288	22.08
9	Pakem	Sawah Padi	15895	0.3
10	Prambanan	Sawah Padi	8150039	20.04
11	Seyegen	Sawah Padi	3558048	13.28
12	Sleman	Sawah Padi	285940	0.93
13	Tempel	Sawah Padi	1849001	5.53
14	Turi	Sawah Padi di kelilingi palawija	20995313	52.8

Sumber : Dinas Pengendalian Pertanian Daerah Kabupaten Sleman

B. Rumusan Masalah

1.Apakah fungsi dan peranan penyuluh pertanian ?

2.Apakah penyuluh pertanian mampu memberikan informasi dan inovasiyang bermanfaat dalam upaya peningkatan produktivitas petani ?

3.Apakah penyuluh pertanian mampu memberi pengaruh terhadap peningkatan produktivitas padi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui fungsi dan peran penyuluhan pertanian .
2. Mengetahui pengaruh penyuluh pertanian dalam memberikan informasi dan inovasi yang bermanfaat untuk petani.
3. Mengetahui pengaruh penyuluh pertanian dalam peningkatan produktifitas padi.

INSTIPER